



ARTIKEL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

URL Artikel: <https://ejournal.poltekkesjayapura.org/index.php/asmat>

**PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER KESEHATAN DALAM  
PENDAMPINGAN IBU HAMIL PADA SITUASI BENCANA ALAM**

**Henrietta Imelda Tondong<sup>1\*</sup>, Hasnawati<sup>2</sup>, Sri Restu Tempali<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu

<sup>2</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu

<sup>3</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu

Email Penulis Korespondensi (\*): [tondongita@gmail.com](mailto:tondongita@gmail.com)

Diterima: 04-12-2023

Genesis Naskah  
Disetujui: 30-12-2023

Dipublikasikan: 31-12-2023

**ABSTRAK**

Pada situasi bencana alam, salah satu kelompok rentan yang berisiko mengalami masalah kesehatan adalah ibu hamil. Kontraksi dapat terjadi karena kelemahan fisik dan timbulnya kecemasan yang diakibatkan kejadian bencana alam sehingga menyebabkan keguguran, kelahiran premature dan persalinan sebelum waktunya. Keterbatasan tenaga kesehatan, sangat membutuhkan keterlibatan kader kesehatan untuk membantu masyarakat khususnya ibu hamil dan keluarganya mengenal sedini mungkin risiko dan tanda bahaya ibu hamil serta mencegah terjadinya komplikasi kehamilan pada situasi bencana alam. Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi merupakan salah satu wilayah rawan bencana alam. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam pendampingan ibu hamil pada situasi bencana alam di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan Desa Beka Wilayah Kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi. Target kegiatan meningkatnya pengetahuan kader dalam pendampingan ibu hamil untuk mengurangi risiko dampak bencana alam. Metode pelaksanaan meliputi edukasi kader kesehatan tentang pendampingan ibu hamil pada situasi bencana alam. Kegiatan diawali kegiatan apersepsi materi edukasi, dilanjutkan kegiatan edukasi. Kegiatan telah terlaksana dengan baik dan penilaian *pre test* dan *post test* memperlihatkan adanya peningkatan kesehatan (93%). Pada saat diskusi tanya jawab terlihat kader kesehatan termotivasi menerapkan materi yang diperoleh.

**Kata kunci : Bencana alam, Ibu Hamil, Kader, Pengetahuan**

**ABSTRACT**

In disaster situations, pregnant women are one of the vulnerable groups at risk of health problems. Contractions can occur due to physical weakness and anxiety caused by natural disasters, causing miscarriage, premature birth and premature delivery. Limited health personnel require the involvement of health cadres to help the community, especially pregnant women and their families, recognize as Hanrietta Imelda Tondong, Hasnawati, Sri Restu Tempali Vol 3(1), Desember 2023, (hal 57 - 67)

early as possible the risks and danger signs of pregnant women and prevent pregnancy complications in natural disaster situations. Beka Village, Marawola District, Sigi Regency is one of the disaster-prone areas. The aim of the activity is to increase cadres' knowledge in assisting pregnant women in natural disaster situations in Beka Village, Marawola District, Sigi Regency. The target of the activity is the health cadres of Beka Village, Marawola Health Center Working Area, Sigi Regency. The activity target is to increase cadres' knowledge in assisting pregnant women to reduce the risk of disaster impacts. Implementation methods include educating health cadres about assisting pregnant women in disaster situations. The activity begins with apperception of educational material, and were carried out well which showed an increase in health cadres' knowledge (93%). This can also be seen in the discussion as well as the statement of health cadres' desire and be motivated to apply the material obtained.

**Keywords : Cadres, Disasters, Knowledge, Pregnant Women**

## **PENDAHULUAN**

Kejadian bencana alam, selain menyebabkan kerusakan properti, hilangnya mata pencaharian, adanya gangguan sosial dan ekonomi serta kerusakan lingkungan, juga menyebabkan nyawa hilang, cedera fisik serta berbagai masalah kesehatan yang dapat dialami masyarakat khususnya anak-anak, wanita, wanita hamil dan menyusui. Pemerintah, institusi kebencana alaman komunitas dan individu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan sebagai bentuk kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengantisipasi dan merespon secara efektif setiap dampak yang kemungkinan akan terjadi sebagai akibat dari ancaman bencana alam (Donna, 2021; Nurhidayati & Ratna, 2017; Pusat Krisis Kesehatan RI, 2020; Runiari & Rupawan, 2021).

Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam sangat penting dimiliki oleh masyarakat, terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah rawan bencana alam. Tinggal di wilayah yang berisiko tinggi terjadi bencana alam serta pernah mengalami bencana alam akan memiliki pengalaman dan kesiapsiagaan dalam mengantisipasi dan menghadapi situasi beserta akibat yang ditimbulkan bencana alam. Risiko terhadap dampak yang ditimbulkan oleh kejadian bencana alam dapat diminimalisir bahkan dihindari apabila masyarakat memiliki kesiapsiagaan yang tinggi (Donna, 2021; Kamsatun et al., 2021; Pusat Krisis Kesehatan RI, 2020).

Salah satu kelompok rentan yang membutuhkan perhatian dan penanganan khusus terutama disaat bencana alam adalah ibu hamil. Perhatian, perlindungan dan pemenuhan kebutuhan ibu hamil disaat bencana alam harus diberikan secara khusus dan berbeda dari masyarakat atau korban bencana alam lainnya. Ibu hamil yang mengalami bencana alam akan mengalami kelemahan fisik serta tingginya kekhawatiran. Kondisi ini bisa menimbulkan kontraksi yang dapat berakibat terjadinya keguguran, kelahiran prematur serta persalinan lebih cepat dari waktunya. Dampak fatal dapat dialami ibu hamil karena ketidaktahuan tentang kesiapsiagaan menghadapi masalah serta keterlambatan mengambil

keputusan pada saat bencana (Donna, 2021; Iswarani et al., 2019; Pusat Krisis Kesehatan RI, 2020; Runiari & Rupawan, 2021).

Pada situasi bencana alam, ibu hamil dapat mengalami stress yang tentunya akan berdampak pada kondisi kehamilannya. Kekhawatiran, kecemasan dan stress yang dialami ibu hamil saat bencana dapat menyebabkan peningkatan hormon kortisol dalam cairan amnion. Hal ini dapat mengakibatkan ibu hamil mengalami kelahiran prematur (Donna, 2021; Iswarani et al., 2019; Runiari & Rupawan, 2021).

Kejadian bencana alam tidak dapat dipastikan kapan akan terjadi oleh siapapun juga, karena itu masyarakat diharapkan untuk tetap siap sedia menghadapi kejadian bencana. Masyarakat perlu untuk dipersiapkan dengan pengetahuan melalui pelatihan penanganan bencana alam untuk mencegah dampak dan risiko yang ditimbulkan saat kejadian bencana. Masyarakat diharapkan mampu mengenali setiap potensi untuk membantu kesiapsiagaan mereka menghadapi bencana. Mengorganisir masyarakat harus dilakukan sebaik-baiknya dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana, sehingga mereka memiliki kemampuan diri saat mengalami bencana alam (Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sulawesi Tengah, 2021; Iswarani et al., 2019; Nasrun & Fathya, 2021; Pusat Krisis Kesehatan RI, 2020).

Dalam menghadapi bencana alam, peran serta masyarakat seperti kader serta tokoh masyarakat sangat penting. Keterbatasan petugas medis, sangat mengharapkan terlibatnya kader untuk pendampingan ibu hamil. Kader sebagai bagian dari komunitas, adalah individu yang berhubungan dekat dengan ibu hamil, sekaligus penggerak pembangunan kesehatan masyarakat. Sebagai bagian pemberdayaan masyarakat, peran kader kesehatan sangat penting pada situasi bencana alam. Kader kesehatan diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya ibu hamil dan keluarganya mengetahui risiko dan tanda bahaya ibu hamil sedini mungkin, untuk menghindari terjadinya masalah dalam kehamilan pada situasi bencana alam (Berhanu et al., 2016; Nurbaya et al., 2022; Pusat Krisis Kesehatan RI, 2020; Ristanti et al., 2021; Susanti, 2020).

Pada situasi bencana alam penanganan kesehatan kepada ibu hamil akan sangat berbeda, karena ada 2 nyawa yang harus diselamatkan dan jika penanganan tidak dilakukan dengan baik akan berakibat fatal. Kelangsungan proses kehamilan sampai persalinan ibu hami pada situasi bencana membutuhkan peran penting seorang kader kesehatan. Sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat, kader kesehatan merupakan orang yang dekat dengan ibu hamil sehingga diharapkan mampu untuk melakukan pendampingan pada ibu hamil di situasi bencana. Pendampingan kader kesehatan bertujuan untuk memampukan ibu hamil mengenal sedini mungkin risiko dan tanda bahaya kehamilan sehingga dapat

membantu mencegah terjadinya komplikasi kehamilan (Anggraeni & Rofida, 2021; Elly et al., 2021; Husein & Onasis, 2017; Kalanlar, 2019; Kamsatun et al., 2021; Situmorang & Pongoh, 2023).

Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader dalam pendampingan ibu hamil pada situasi bencana alam di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan Desa Beka Wilayah Kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi. Target kegiatan meningkatnya pengetahuan kader dalam pendampingan ibu hamil untuk mengurangi risiko dampak bencana alam.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dilakukan melalui proses edukasi tentang pendampingan ibu hamil pada situasi bencana alam, dan pendekatan individual dilakukan melalui proses diskusi dan tanya jawab. Sasaran kegiatan PKM ini adalah kader kesehatan dan ibu hamil di Desa Beka Kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Beka tepatnya di Puskesmas Marawola selama 3 (tiga) hari yaitu tanggal 24-26 Mei 2023. Kegiatan PKM ini dilaksanakan mulai jam 10.00-14.00 wita, dan diikuti oleh sejumlah 30 orang kader kesehatan.

Tim PKM terdiri dari Dosen Prodi D-III Kebidanan Jurusan Kebidanan sebanyak 3 orang dosen dan mahasiswa Prodi D-III Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu sebanyak 2 orang mahasiswa. Metode edukasi yaitu penyuluhan dengan alat bantu LCD dan *leaflet*. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan membicarakan kegiatan yang akan dilakukan dan menyatukan pendapat tentang teknis pelaksanaan berikut jadwal serta tempat kegiatan, sehingga sesuai dengan program kerja Puskesmas mitra.
- b. Melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kader kesehatan sebagai bagian dari upaya *initial assessment* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Mengukur pengetahuan dan pemahaman kader kesehatan tentang pendampingan ibu hamil pada situasi bencana secara kuantitatif melalui *pre test*.
- d. Edukasi kepada kader kesehatan tentang pendampingan ibu hamil pada situasi bencana.
- e. Evaluasi terhadap tingkat pemahaman kader kesehatan secara kuantitatif sesudah pemberian edukasi melalui *post test*, yang akan digunakan sebagai salah satu indikator pencapaian kegiatan.
- f. Pertemuan akhir dengan seluruh pihak yang terkait.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahapan akhir dari kegiatan PKM ini adalah evaluasi terhadap materi yang diberikan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner evaluasi terdiri dari 15 pertanyaan menggunakan kalimat yang mudah dimengerti dengan alternatif pilihan jawaban Benar (B) dan Salah (S).

## HASIL

### 1. Tahap Pra Kegiatan

Diawal kegiatan, Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan Puskesmas Marawola. Selanjutnya Tim Pengabdian melakukan kunjungan ke lokasi untuk melakukan survei lapangan untuk mengurus perijinan kegiatan, mengecek persiapan tempat dan peserta serta memastikan waktu pelaksanaan kegiatan.

### 2. Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM pada tanggal 24-26 Mei 2023. Sebelum penyampaian materi, dilakukan kegiatan apersepsi kepada peserta untuk mengetahui pendapat mereka tentang pendampingan ibu hamil pada situasi bencana alam.

Kegiatan PKM ini diikuti oleh 30 orang kader kesehatan Desa Beka, dengan karakteristik peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta

No.	Karakteristik	Jumlah	%
1	Umur		
	25-34	7	23
	35-44	23	77
2	Pendidikan		
	SD	1	3
	SMP	3	10
	SMA	18	60
	Perguruan tinggi	8	27

Tabel 1 menunjukkan jumlah peserta pada pelaksanaan kegiatan adalah 30 orang kader kesehatan. Berdasarkan karakteristik usia, terbanyak berada pada rentang 35-44 tahun sebanyak 77%, sedangkan untuk tingkat pendidikan terbanyak berada pada rentang pendidikan SMA yaitu sebanyak 60%.

Sebelum pelaksanaan edukasi, dilakukan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang pendampingan ibu hamil pada situasi bencana alam. Pelaksanaan *pre test* menunjukkan hasil sebagian besar peserta (73%) belum mengetahui dan memahami pendampingan ibu hamil pada situasi bencana alam.



Gambar 1. Pemberian Edukasi



Gambar 2. Diskusi

### 3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan *post test*, untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan kader setelah diberikan edukasi. Hasil pre test dan post test dapat dilihat pada Tabel 2.

Pengetahuan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Baik	5	17	28	93
Cukup	3	10	2	7
Kurang	22	73	0	0

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat terdapat peningkatan pengetahuan kader sesudah diberikan edukasi. Hasil *pre test* menunjukkan bahwa 73% kader memiliki pengetahuan kurang, pengetahuan baik 17% dan pengetahuan cukup 3%. *Post test* yang dilakukan setelah pemberian edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader. Hasil *post test* menunjukkan bahwa 93% kader memiliki pengetahuan baik dan 7% berpengetahuan cukup.

### DISKUSI

Proses pelaksanaan edukasi berjalan dengan baik, dan peserta sangat bersemangat dalam mengikuti materi yang diberikan. Peserta menerima materi dengan baik, sangat antusias dan aktif pada saat diskusi. Kegiatan PKM diakhiri dengan diskusi tanya jawab terkait materi yang telah diberikan. Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi melalui *post test* diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pendampingan pada ibu hamil pada situasi bencana alam yaitu 93% kader memiliki pengetahuan baik. Dari hasil kegiatan PKM ini, terlihat bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang pendampingan pada ibu hamil pada situasi bencana alam dan termotivasi untuk menerapkan perilaku pencegahan tersebut jika mengalami situasi bencana.

Pada saat diskusi/tanya jawab, peserta sangat antusias menanyakan hal-hal yang menyangkut materi edukasi dan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam melaksanakan tugas mereka sebagai kader kesehatan. Materi edukasi yang diberikan memberikan wawasan pengetahuan yang lebih luas bagi kader kesehatan untuk melakukan pendampingan ibu hamil dalam situasi bencana alam. Sebagai bagian dari masyarakat, kader kesehatan merupakan orang yang sangat dekat dengan ibu hamil. Kedekatan hubungan dengan ibu hamil menjadikan kader kesehatan sebagai orang yang paling tepat untuk melakukan pendampingan pada ibu hamil.

Desa Beka yang berada dalam Wilayah Kerja Puskesmas Marawola, merupakan salah satu desa rawan bencana alam di Kabupaten Sigi. Hal ini tentunya menuntut kemampuan dan kesiapsiagaan kader kesehatan yang ada untuk mampu melakukan pendampingan kepada masyarakat, khususnya ibu hamil dalam situasi bencana. Informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan di Puskesmas Marawola, setiap minggu selalu ada kegiatan sosialisasi tentang masalah-masalah kesehatan secara umum termasuk kepada kader-kader kesehatan yang ada. Pendampingan ibu hamil oleh kader kesehatan merupakan salah satu program pelayanan kesehatan ibu yang diharapkan dapat memantau ibu hamil khususnya ibu hamil kategori risiko tinggi untuk mencegah terjadinya komplikasi dalam kehamilan yang dapat mengakibatkan kesakitan dan kematian ibu hamil (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2021; Elly et al., 2021; Iswarani et al., 2019; Sunarti & Utami, 2018).

Sebagai penggerak atau promotor kesehatan di masyarakat, kader kesehatan adalah tenaga secara sukarela yang berasal dari, oleh, dan untuk masyarakat yang berperan membantu kelancaran proses pelayanan di bidang kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019, kader kesehatan berperan sebagai penggerak masyarakat agar berperan aktif dalam upaya kesehatan, penggerak masyarakat memanfaatkan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dan pelayanan kesehatan dasar, pengelola UKBM, penyuluh kesehatan kepada masyarakat, pencatat kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, serta melakukan pelaporan jika terdapat permasalahan atau kasus kesehatan yang terjadi di daerah setempat kepada tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019; Martiningsih et al., 2022; Prihati & Prasetyorini, 2023; Situmorang & Pongoh, 2023; Yustin Ari Prihandini et al., 2016; Zakaria & Astuti, 2022).

Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menggerakkan kader kesehatan untuk berperan serta dalam upaya pelayanan kebidanan khususnya pada ibu hamil pada situasi bencana alam. Pada situasi bencana, sebagian besar ibu hamil membutuhkan bantuan untuk menyelamatkan diri. Keselamatan 2 jiwa perlu menjadi perhatian pada saat memberikan pertolongan pada ibu hamil saat bencana, karena itupertolongan yang diberikan akan berbeda dari korban bencana lainnya (Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sulawesi Tengah, 2021; Husein & Onasis, 2017; Kamsatun et al., 2021; Hanrietta Imelda Tondong, Hasnawati, Sri Restu Tempali Vol 3(1), Desember 2023, (hal 57 - 67)

Silviani et al., 2022). Peningkatan pengetahuan yang dialami kader kesehatan setelah diberikan edukasi, perlu untuk terus dipertahankan bahkan ditingkatkan dari waktu ke waktu. Peran petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Marawola dibutuhkan untuk dapat memberikan penyegaran pengetahuan secara berkala bagi kader kesehatan.

Penanganan ibu hamil sebagai korban bencana alam membutuhkan perhatian dan perlakuan yang sangat khusus. Kondisi ibu hamil yang sangat rentan sangat mudah untuk mengalami masalah kesehatan pada situasi bencana. Permasalahan kesehatan yang dialami oleh ibu hamil membutuhkan peran serta kader kesehatan dalam mendampingi ibu hamil untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Pada situasi bencana, pendampingan ibu hamil berfokus pada keselamatan ibu hamil dan janin yang dikandung dari dampak yang timbul karena kejadian bencana. Kegiatan pendampingan ibu hamil pada situasi bencana dilakukan mulai dari proses evakuasi, pemberian pertolongan pertama jika diperlukan, pemantauan gizi pasca bencana alam, hingga dukungan sosial serta psikologis (Azizah et al., 2019; Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2021; Firda Ayu et al., 2018; Nurbaya et al., 2022; Wuwuh, 2016).

## **KESIMPULAN**

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan dalam pendampingan ibu hamil pada situasi bencana alam di Desa Beka Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Peningkatan pengetahuan kader dalam pendampingan ibu hamil pada situasi bencana diharapkan mampu meningkatkan peran serta kader kesehatan dalam mendampingi ibu hamil di situasi bencana alam.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Disampaikan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu, Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu, Ketua Program Studi Politeknik Kesehatan Palu yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan bantuan sehingga kegiatan PKM ini terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Puskesmas Marawola, Bidan Koordinator, dan Bidan Desa Beka yang sudah membantu dan menyiapkan lokasi untuk kegiatan PKM ini. Disampaikan ucapan terima kasih juga kepada kader kesehatan Desa Beka yang sudah meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan PKM ini.



**RUJUKAN**

- Anggraeni, A. D., & Rofida, S. (2021). Pemberdayaan dan Pendampingan Kader Binaan Puskesmas Mojolangu Dalam Pembuatan Obat Tradisional Yang Baik. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(3), 607–612.
- Arab-, Z. C. M., Kakemam, Z. E., Lotfi, M., Nobakht, A., & Aziz, H. (2022). *Disaster Preparedness and Core Competencies among Emergency Nurses: A Cross Sectional Study*. December 2021, 1–9. <https://doi.org/10.1002/nop2.1172>
- Azizah, A. N., Megatsari, H., & Sarweni, K. P. (2019). *Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi sebagai Penurunan AKI dan AKB*. May. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18993.02400>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). *Pendampingan Keluarga Ibu Hamil dan Pasca Persalinan*. <https://lms-elearning.bkkbn.go.id/mod/resource/view.php?id=3097&forceview=1>
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sulawesi Tengah. (2021). *Laporan*.
- Berhanu, N., Abrha, H., Ejigu, Y., & Woldemichael, K. (2016). Knowledge , Experiences and Training Needs of Health Professionals about Disaster Preparedness and Response in Southwest Ethiopia: A Cross Sectional Study. *Ethiop J Health Sci.*, 26(5), 415–426. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4314/ejhs.v26i5.3>
- Center for Excellence in Disaster Management & Humanitarian Assistance. (2018). *Indonesia Disaster Management Reference Handbook*.
- Donna, B. (2021). *Disaster Management*.
- Elly, N., Asmawati, Yosephin, B., Annisa, R., Annuril, K. F., & Wahyudi, A. (2021). Optimalisasi Peran Kader dalam Meningkatkan Self-Care Management Nutrisi Kehamilan sebagai Upaya Pencegahan Risiko Stunting di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 4, 991–1001.
- Firda Ayu, A. M., Gamelia, E., & Masfiah, S. (2018). Efektifitas Pelatihan Dalam Peningkatan Peran Kader Sebagai Pendamping Keluarga Ibu Hamil Di Puskesmas Ii Sumbang the Improvement of Cadre Role As a Family Counsellor of Pregnant Women in Ii Sumbang Primary Health Care. *Kesmas Indonesia*, 10(1), 13–27.
- Huru, M. M., Boimau, S., Yulianti, H., & Boimau, A. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 4714. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.11085>
- Husein, A., & Onasis, A. (2017). *Manajemen Bencana*.
- Iswarani, I. N. S., Izzati, I. A. F., Firdausi, R. I., & Nursanto, D. (2019). Manajemen Penyelamatan Ibu Hamil Pasca Bencana. *Al-Iqra Medical Journal : Jurnal Berkala Ilmiah Kedokteran*, 2(2), 72–80. <https://doi.org/10.26618/aimj.v2i2.3953>
- Kalanlar, B. (2019). The Challenges and Opportunities in Disaster. *Journal Of Trauma Nursing*, 26(3),
- Hanrietta Imelda Tondong, Hasnawati, Sri Restu Tempali Vol 3(1), Desember 2023, (hal 57 - 67)

164–170. <https://doi.org/10.1097/JTN.0000000000000417>

Kamsatun, Meitya, & Sukarni. (2021). Pemberdayaan Keluarga Ibu Hamil Tanggap Bencana dalam Meningkatkan Kemampuan Mengurangi Dampak Bencana pada Ibu Hamil. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–4. <https://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/EMaSS/article/view/623>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019*.

Martiningsih, M., Ahmad, A., Haris, A., & Wahidah, N. (2022). Pelatihan Kelas Edukasi Kader Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Risiko dan Deteksi Dini Penyakit Kardiovaskuler di Kelurahan Kolo Kota Bima. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(11), 3813–3822. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7415>

Nasrun, & Fathya. (2021). Etik dan Profesionalisme Perawat dan Bidan Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi pada Masa Tanggap Bencana Gempa Bumi. *Herb-Medicine Journal*, 4(April), 29–41.

Nurbaya, N., Haji Saeni, R., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>

Presiden Indonesia. (2007). *Undang-undang Penanggulangan Bencana Nomor 24 Tahun 2007*.

Prihati, D. R., & Prasetyorini, H. (2023). Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Upaya Deteksi Dini Stroke dengan Metode F.A.S.T di Kecamatan Tugu. 6, 2291–2297.

Pusat Krisis Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana dan Krisis Kesehatan Pada Masa COVID-19. In *Pusat Krisis Kesehatan*. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/pedoman-pemberdayaan-masyarakat-dalam-penanggulangan-bencana-dan-krisis-kesehatan-pa>

Rahayu, D. T., & Askabulaikhah. (2020). Pendampingan Kader dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Risiko Tinggi Di Puskesmas Jelakombo Jombang. *Jurnal Kebidanan-ISSN*, 6(2), 14–20. <https://doi.org/10.21070/midwifera.v>

Ristanti, E. Y., Marsaoly, M., Asrar, M., & Hermanses, S. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader melalui Pelatihan Konseling Menyusui di Puskesmas Nania Kota Ambon. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 168–173. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.2.168-173>

Runiari, N., & Rupawan, I. D. (2021). Kesiapsiagaan Ibu Hamil dan Petugas Kesehatan Menghadapi Erupsi Gunung Agung. *Jurnal Keperawatan*, 13(4), 1093–1102.

Silviani, Y. E., Fitriani, D., & Regita, R. (2022). Hubungan Pengalaman Bencana Dengan Kesiapsiagaan Ibu Hamil Menghadapi Ancaman Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Sains Kesehatan*, 29(1), 55–62. <https://doi.org/10.37638/jsk.29.1.55-62>

- Situmorang, C. C., & Pongoh, A. (2023). Pemberdayaan Kader dalam Meningkatkan Status Vaksinasi Covid 19 Ibu Hamil di Puskesmas Sorong Timur. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 6, 2552–2562.
- Sunarti, & Utami, S. (2018). Peran Kader Kesehatan dalam Pelayanan Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Keperawatan Malang*, 3(2), 94–100. <https://doi.org/10.36916/jkm.v3i2.63>
- Susanti, E. (2020). Peran Kader Posyandu dalam Pendampingan Ibu Hamil Resiko Tinggi Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Nursing Update*, 11(3), 68–75. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/296/268>
- Wuwuh, S. (2016). Pengaruh Pendampingan Kader Pada Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Minum Tablet Fe. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(3), 1–6.
- Yustin Ari Prihandini, Wati, H., Muthia, R., Santoso, U., Soedarwo, V. S., & Nursandi, F. (2016). *Program Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Sari Gadung Tanah Bumbu*. 6, 1–23.
- Zakaria, R., & Astuti, S. C. D. (2022). Kader Pendamping 1000 Hari Pertama Kehidupan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 2913–2926. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9240>